

## **MEDIA KOMIK PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI DESA DUWET**

**Aenor Rofek , Mory Victor Febrianto**

Universitas Abdurachman Saleh, Kabupaten Situbondo

Email: [gonzalesrofik99@gmail.com](mailto:gonzalesrofik99@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran bahasa Indonesia Khususnya materi membaca yang dilaksanakan selama ini sangat kurang, hal ini dilihat dari kemampuan membaca anak di kelas 1,2, dan 3 yang masih rendah hal ini dikarenakan oleh cara mengajar yang kurang tepat yaitu hanya menggunakan cara belajar secara klasikal yang sebenarnya kurang meningkatkan kemampuan anak secara keseluruhan dan penyebab yang lain adalah bahan bacaan yang tersedia terbatas dikarenakan ke dua SD ini memang termasuk SD terpencil. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada guru-guru di SDN 1 dan 2 Duwet di Kecamatan Panarukan telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Kegiatan pengabdian Komik pembelajaran di SD Duwet ini menghasilkan KOMIK Pembelajaran dan RPP Literasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

**Kata kunci** : Komik pembelajaran, Guru, dan RPP.

### **PENDAHULUAN**

Lokasi Desa Duwet, merupakan daerah terpencil dan miskin yang ada di kabupaten Situbondo karena rata-rata pekerjaan masyarakatnya adalah buruh tani, nelayan, dan pekerja lepas, apalagi pada tahun ini kabupaten Situbondo masih termasuk daerah 3 T sehingga untuk pendidikan belum maju. Sekolah Dasar yang ada di desa Duwet sebanyak dua (2) sekolah, rata-rata dari dua sekolah ini sebagian besar siswanya dari golongan menengah kebawah. Lokasi sekolah-sekolah tersebut, sebagian besar terletak di daerah terpencil dan pedesaan jauh dari kota kabupaten, sehingga kegiatan P3M (Pusat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat ) di bidang pendidikan yang dilakukan oleh Universitas Abdurachman Saleh ataupun Perguruan Tinggi lainnya sangat jarang sampai ke wilayah-wilayah tersebut. Lokasi-lokasi sekolah yang sebagian besar terletak pada daerah yang terpencil mengakibatkan para guru jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi. Sebagai dampaknya pengetahuan dan pemahaman para guru di wilayah ini masih kurang terkait dengan media belajar dan juga desain pembelajaran ataupun inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran lainnya.

Kegiatan membaca hanya dilakukan dengan meniru bacaan guru dan anak-anak SD di desa Duwet masih lemah dalam hal membaca, hal ini dilihat dari minat membaca anak kelas 1,2 dan 3 dimana tidak pernah membaca di perpustakaan dan

setelah diadakan tes membaca sebagian besar tidak bisa membaca. Sebagai akibatnya siswa belajar bahasa Indonesia khususnya materi membaca dengan cara-cara yang kurang tepat. Siswa cenderung menghafal huruf tetapi dengan motivasi yang kurang. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia yang dicapaisiswa dan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan membosankan. Sebagai gambaran keberadaan sekolah dan guru SD di Desa Duwet seperti tabel 1.

Dengan kegiatan PKM ini diharapkan sekolah mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga materi Bahasa Indonesia bisa menjadi meningkat, dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa maka dapat menunjang hasil belajar mata pelajaran yang lain.

Tabel 1. Sekolah Dasar dan Guru di Desa Duwet kec.Panarukan, Kab.Situbondo

No	Nama sekolah	Jumlah Total Siswa	Jumlah guru
1	SDN 1 Duwet	55	19 (4 PNS dan 15 Sukwan)
2	SDN 2 Duwet	131	13 (7 PNS dan 6 Sukwan)

Kegiatan PKM ini dilakukan pada 2 SDN di desa Duwet yaitu SDN 1 Duwet dan SDN 2 Duwet sebagai mitra. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memotivasi para guru dan siswa di sekolah tersebut agar mau melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara lebih efektif dan inovatif. Di samping itu, agar para guru dalam mengajar mau melakukan inovasi-inovasi sebagai bagian dari tugas profesionalismenya. Media pembelajaran bahasa Indonesia berupa Komik Cerita Rakyat Situbondo yang dikembangkan, diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia Khususnya membaca dengan lebih mudah sehingga proses dan hasil belajar dapat dicapai dengan lebih berkualitas.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra 1 dan 2 seperti terungkap dalam bab sebelumnya, beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut.

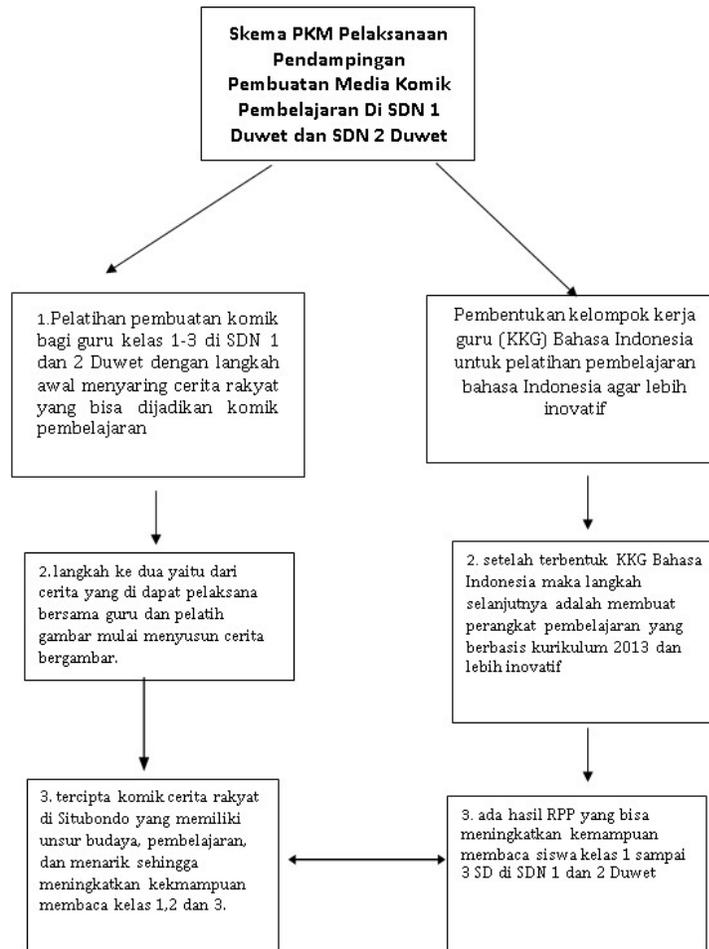
1. Pembentukan/Pembinaan kelompok kerja guru (KKG) Bahasa Indonesia, yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia dan mampu menjadi wahana dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme para guru SD di pedesaan.

2. Menambah pengetahuan para guru tentang merancang media pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif dan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.
3. Adanya produk media pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif yaitu berupa KOMIK CERITA RAKYAT SITUBONDO.
4. Menambah wawasan para guru terkait dengan pengelolaan KKG secara efektif dan Optimal.

Tabel 3.1 Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Duwet dan SDN 2 Duwet

No	Permasalahan	Solusi	Keterangan
1	Kurangnya minat siswa membaca karena metode mengajar membaca yang kurang inovatif.	Menambah pengetahuan para guru tentang Penerapan untuk merancang media Pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif dan memiliki kemampuan Untuk mengimplementasikannya Dalam kegiatan pembelajaran.	Pelatihan merancang Pembelajaran yang inovatif dan berbasis bagi guru-guru
2	Guru masih menggunakan bahan bacaan yang itu-itu saja sehingga siswa bosan dan tidak tertarik	Pelatihan pembuatan media baca komik pembelajaran bagi guru	Pelatihan bagi guru kelas 1-3 baik menyusun cerita dan membuat komik pembelajaran

Berikut dijelaskan teknologi yang ditawarkan dalam upaya peningkatan pembelajaran dengan membentuk KKG dan pendampingan produksi media komik cerita rakyat di kabupaten Situbondo Sekolah Dasar yang menarik. Proses desain/perancangan perangkat pembelajaran dan media komik cerita rakyat di kabupaten Situbondo dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah- langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

### 1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

#### a. Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja guru (KKG) bahasa Indonesia

Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan P3M Universitas Abdurachman Saleh. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan,

rancangan mekanisme program P3M, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan.

### **1) Sosialisasi program PKM pada dua sekolah mitra (khalayak sasaran)**

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang semua guru, Kepala Sekolah, dan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Panarukan yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana didampingi oleh P3M Universitas Abdurachman Saleh.

### **2) Penyusunan program pelatihan**

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan

#### **b. Tindakan**

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah (a) pembentukan kelompok-kelompok kerja guru (KKG), (b) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan media komik cerita rakyat Situbondo, (c) mensosialisasikan perangkat pembelajaran dan media komik cerita rakyat Situbondo sebagai solusi menumbuhkan minat baca siswa, (d) pembinaan dan pelatihan pembuatan komik sebagai media pembelajaran.

#### **c. Observasi dan Evaluasi**

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan media komik oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan di lapangan maupun dalam proses penggunaan di kelas. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah perangkat pembelajaran. RPP bahasa Indonesia dan media pembelajaran yang berupa komik cerita rakyat Situbondo. Kuantitasnya dilihat dari banyaknya media komik sebagai bahan bacaan siswa yang dihasilkan oleh para guru, sedangkan kualitasnya terlihat dari meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca siswa dari sebelumnya.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengenalan kepada guru-guru terkait materi KOMIK serta materi pembelajaran yang efektif bagi peningkatan membaca siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan terkait dengan cara membuat bahan ajar yang mandiri yang mampu meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar siswa SD dalam belajar.



Gambar 2. Foto kegiatan dalam pelatihan di SDN 2 Duwet



Gambar 3. Foto kegiatan di pelatihan SDN 1 Duwet

- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan media berupa pembuatan media komik pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif yaitu pembuatan komik yang dikhususkan bagi guru SD di kelas 1-3. Pemberian teori dilakukan di SDN 1 dan 2 Duwet kec.Panarukan. pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan pembuatan RPP Literasi sehingga guru mampu menambah kegiatan yang bersifat membaca. Kegiatan pelatihan ini meliputi pembuatan RPP dan juga bagaimana menggunakan media Komik yang dibuat sebagai media pembelajaran. Komik pembelajaran dan RPP literasi adalah satu paket kegiatan yang menjadi aspek permasalahan di SDN 1 dan 2 Duwet untuk diatasi.



Gambar 4. Foto kegiatan peningkatan kemampuan pembuatan komik pembelajaran

- c. Kegiatan terakhir adalah kegiatan refleksi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru di bidang penggunaan komik sebagai media belajar bagi siswa.

## 2. *Observasi dan Evaluasi*

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan dan penerapan media komik pembelajaran oleh para guru mitra. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah media komik pembelajaran.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan media pembelajaran. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam pembuatan media komik pembelajaran adalah pembuatan cerita yang masih sangat sulit serta bagaimana membuat dialog dan gambar sehingga menjadi lebih hidup. Namun melalui pelatihan yang dipandu oleh dosen pelaksana kegiatan,

guru dapat memahami cara membuat naskah atau dialog cerita dan sedikit-sedikit membuat komik untuk pembelajaran.

Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam menyusun media komik pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif dan disukai oleh siswa sekolah dasar.

### **3. Refleksi**

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan guru terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama dalam penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **4. Pembahasan**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada guru-guru di SDN 1 dan 2 Duwet di Kecamatan Panarukan telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan metode mengajar dan media pembelajaran. Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas guru-guru yang mengabdikan di daerah. Kepala Sekolah juga berharap ada kegiatan serupa yang khusus untuk membimbing guru-guru dalam persiapan pelaksanaan Ujian maupun Lomba di Bidang Bahasa Indonesia bagi peserta didik. Dalam kegiatan pelatihan, para guru sangat antusias dalam pembuatan media komik pembelajaran SD. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini telah berlangsung dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia Khususnya materi membaca yang dilaksanakan selama ini sangat kurang, hal ini dilihat dari kemampuan membaca anak di kelas 1,2, dan 3 yang masih rendah hal ini dikarenakan oleh cara mengajar yang kurang tepat yaitu hanya menggunakan cara belajar secara klasikal yang sebenarnya kurang meningkatkan kemampuan anak secara keseluruhan dan penyebab yang lain adalah bahan bacaan yang tersedia terbatas dikarenakan ke dua sekolah dasar ini memang termasuk sekolah dasar terpencil. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada dua SDN di desa Duwet yaitu SDN 1 Duwet dan SDN 2 Duwet sebagai mitra. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memotivasi para guru dan siswa di sekolah tersebut agar mau melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara lebih efektif dan inovatif. Di samping itu, agar para guru dalam mengajar mau melakukan inovasi-inovasi sebagai bagian dari tugas profesionalismenya. Kegiatan pelatihan keterampilan bagi guru tentang pembuatan media berupa pembuatan media komik pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif yaitu pembuatan komik yang dikhususkan bagi guru SD di kelas 1-3. Pada kegiatan ini guru-guru diberikan pelatihan membuat komik dan bagaimana membuat RPP Literasi sehingga RPP yang digunakan adalah RPP yang sudah menggunakan kegiatan membaca lebih banyak bagi siswa di Sekolah Dasar 1 dan 2 Duwet.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

ucapan terima kasih kami sampaikan untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Pertama, pihak pertama adalah KEMENRISTEKDIKTI yang telah membantu pendanaan pengabdian ini, yang kedua Universitas Abdurachman Saleh Situbondo melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) yang telah mengoordinir kegiatan pengabdian ini. Ketiga, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan para pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Keempat, Kepala sekolah SDN 1 dan 2 Duwet yang telah bersedia bekerja sama dan mengizinkan kami melakukan pengabdian di sekolah SDN 1 dan 2 Duwet. Hanya ucapan terima kasih yang dapat kami sampaikan dan doa semoga mendapat balasan dari Yang Maha Kuasa. Amin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Munir. (2005) *Konsep dan Aplikasi Program Pembelajaran Berbasis Komputer (Computer Based Interaction)*. P3MP UP

- Nandi. (2006). *Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi DiPersekolahan*. Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi Vol. 6, No.1, April
- Retno,Puspitorini, A.K, Dkk. (2013). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif (jurnal). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wardani, Tri Kurnia. (2012). "Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Sosiologi pada Pokok Bahasan Masyarakat Multi- kultural". *Jurnal Komunitas*. Tersedia pada [http://journal.unnes.ac.id/sju/index-  
hp/komunitas](http://journal.unnes.ac.id/sju/index-<br/>hp/komunitas) (30 Mei 2017)